

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam peristilahan pendidikan dikenal ungkapan proses belajar mengajar atau disingkat PBM. Istilah belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Sifat perubahan perilaku dalam belajar ini relatif permanen. Dengan demikian, hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen dan dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama (Mohamad Ali, 1983:5), sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Chauhan dalam Mohamad Ali, 1983:3). Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Dalam mengajar guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa tetapi banyak juga melakukan kegiatan lain, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.

Dalam PBM tertumpu satu persoalan yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Untuk itu, dalam PBM diperlukan kemampuan guru dalam menggunakan metode.

Istilah metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang operasional dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode yang dipergunakan dalam proses interaksi belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain yaitu (1) siswa yang tingkat kematangannya berbeda; (2) tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya; (3) situasi yang beragam keadaannya; (4) fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya; dan (5) guru yang pribadi dan kemampuan profesionalnya berbeda-beda. Menurut Rusyana (1984:87), pembicaraan tentang metode tidak boleh tidak harus memperhatikan faktor-faktor yang tersangkut dalam pelaksanaan pengajaran

yakni (1) faktor guru yang mengajar; (2) faktor murid yang belajar; dan (3) faktor bahan pelajaran.

Menurut Soejono Dardjowidjojo (1995:1), meskipun keberhasilan pengajaran bahasa tergantung pada banyak faktor, namun dalam usaha untuk perbaikan orang pada umumnya hanya berbicara tentang satu hal saja, yakni metode. Dengan demikian, yang selalu tampak menonjol adalah perdebatan yang tak kunjung padam mengenai metode dan jarang sekali yang berbicara tentang hal-hal lain yang juga relevan.

Penggunaan metode-metode dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan keberhasilan mutu pendidikan. Dewasa ini banyak isu tentang rendahnya mutu pendidikan. Tudingan ini menjadi lingkaran setan antara pendidikan tinggi, pendidikan menengah, pendidikan dasar, dan akhirnya kembali lagi ke pendidikan tinggi, dan terus begitu tidak pernah berakhir. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dilaksanakan di pendidikan dasar. Hal ini berlandaskan bahwa pendidikan dasar termasuk sekolah dasar dianggap sebagai fondasi yang memegang peranan yang sangat penting untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Itulah sebabnya, pada jenjang pendidikan dasar ini perlu diletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi tegaknya bangunan pendidikan yang menyeluruh. Pendidikan dasar sembilan tahun merupakan lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Kecakapan ini merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai peserta didik untuk menggali pengetahuan lebih lanjut.

Dalam pengajaran bahasa ada empat aspek keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sama pentingnya dalam kehidupan. Namun, dalam kehidupan sehari-hari aspek membaca lebih diperlukan. Hampir semua orang

dalam kehidupan modern tiap hari membaca. Oleh sebab itu, membaca merupakan salah satu bahan pengajaran utama dalam pendidikan dasar.

Pada jenjang pendidikan dasar dikenal adanya pengajaran membaca permulaan. Sehubungan dengan hal ini Devine (1989:1) mengatakan bahwa pada tahap ini tugas guru adalah (1) memberikan kesempatan lebih lanjut kepada siswa untuk mempertajam kesadarannya terhadap bunyi dan bentuk, (2) menghubungkan antara bunyi yang diucapkan dengan huruf cetak, (3) mengembangkan konsep-konsep kata dan kalimat, (4) menciptakan situasi yang memungkinkan siswa dapat melihat pola-pola secara lebih baik, (5) membantu siswa untuk memahami bahasa lisan dan bahasa tulisan, (6) mengadakan kesempatan berorganisasi bagi siswa untuk berlatih menggunakan bahasa lisan, (7) memperkenalkan dan menjelaskan kata-kata baru dan konsep-konsep yang diwakili oleh kata-kata itu, (8) membimbing siswa dalam memperoleh pengetahuan baru yang kemudian dapat mereka gunakan untuk menafsirkan teks dan pesan-pesan lisan secara lebih baik, (9) menunjukkan kepada siswa bagaimana cara mendapatkan informasi dari teks dan memadukannya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sehingga menghasilkan makna, dan (10) membantu siswa dalam melihat bahwa membaca adalah suatu sumber kenikmatan, sumber pengetahuan, dan suatu cara untuk memaknai dunia di sekitar mereka.

Selanjutnya, Devine (1989:7) menyebutkan bahwa membaca awal dapat didefinisikan sebagai pemerolehan tiga benang pengetahuan siswa yang berhubungan dengan (1) fungsional, (2) formal, dan (3) konvensional. Pertama, fungsional berkenaan dengan fungsi bahan cetak. Siswa mula-mula menjadi sadar terhadap kata-kata yang dicetak yang menunjukkan makna bahasa sehingga mereka bisa menemukan kata dan konsep itu berada dalam bentuk cetak dan dalam bahasa lisan. Kedua, formal berkenaan dengan bentuk dan struktur bahan cetak. Siswa

mencoba mengenali bahan cetak atau mengejanya sehingga mereka menyadari bahwa huruf-huruf memiliki bentuk-bentuk yang berbeda yang dapat dihubungkan dengan bunyi-bunyi kata yang dikenalnya dan mereka dapat menjodohkan bunyi huruf dengan bunyi awal dalam kata tersebut. Ketiga, konvensional berkenaan dengan konvensi bahan cetak. Siswa memperoleh berbagai informasi tentang konvensi bahan cetak dan istilah-istilah yang berhubungan dengan membaca. Misalnya mereka menjadi paham tentang istilah-istilah seperti "Lihat kalimat pertama!", "Temukan kata di bagian atas halaman!", atau mereka mengetahui tentang kaidah seperti membaca dari kiri ke kanan.

Dari keterangan di atas jelas sekali bahwa peran guru sangat penting dalam membimbing siswa belajar membaca. Devine (1989:1) mengemukakan beberapa pertanyaan dalam bukunya yang berjudul *Teaching Reading in The Elementary School from Theory to Practice*. Pertanyaan-pertanyaannya adalah (1) apakah pendekatan terbaik dalam mengajar membaca permulaan, (2) kesiapan apa yang paling penting, (3) bagaimana siswa dapat memahami teks yang dicetak? (4) strategi-strategi apa yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami apa yang mereka baca, dan (5) materi pelajaran apa yang paling efektif.

Sampai saat ini di Indonesia dikenal ada enam metode membaca permulaan yakni (1) metode abjad/alfabet; (2) metode bunyi; (3) metode suku kata; (4) metode kata; (5) metode kalimat/global; dan (6) metode struktural analitik sintetik/SAS.

Tujuan tiap metode membaca permulaan adalah dalam waktu yang relatif singkat, dengan cara yang mudah, dengan media yang tersedia, dan sesuai dengan jiwa anak, murid dapat membaca. Itulah sebabnya, keefektifan metoda-metoda tersebut perlu diteliti. Kajian penelitian ini akan terfokus pada keefektifan tiga metode yakni metode abjad, metode global, dan metode SAS.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mencobakan tiga buah metode membaca permulaan, yaitu (1) metode abjad, (2) metode global, dan (3) metode SAS. Ketiga metode itu tentunya mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, disusunlah rumusan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan metode abjad dalam proses belajar mengajar membaca permulaan di sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan metode global dalam proses belajar mengajar membaca permulaan di sekolah dasar?
- 3) Bagaimanakah pelaksanaan metode SAS dalam proses belajar mengajar membaca permulaan di sekolah dasar?
- 4) Metode membaca permulaan manakah yang paling efektif dalam mencapai hasil belajar membaca permulaan di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mendeskripsikan pelaksanaan metode abjad dalam proses belajar mengajar membaca permulaan di sekolah dasar.
- 2) mendeskripsikan pelaksanaan metode global dalam proses belajar mengajar membaca permulaan di sekolah dasar.
- 3) mendeskripsikan pelaksanaan metode SAS dalam proses belajar mengajar membaca permulaan di sekolah dasar.

- 4) mengetahui metode yang paling efektif dalam mencapai tujuan pengajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang berkenaan dengan hal-hal berikut.

- 1) Pengembangan teori. Teori metode pembelajaran membaca permulaan seyogianya mengikuti perkembangan teori atau disiplin ilmu yang mempengaruhinya, yaitu psikologi linguistik, sosiologi, dan pengajaran bahasa. Penciptaan teori baru tidak dapat dihasilkan dari puncak teori yang ada. Pemanfaatan teori yang ada dengan pengkajian yang terus menerus akan melahirkan teori baru yang dapat diyakini kebenarannya, baik secara empirik maupun secara ilmiah.
- 2) Pemecahan masalah pendidikan. Masalah pendidikan yang dipecahkan terutama yang berkenaan dengan metode membaca permulaan. Dengan penelitian ini diharapkan diketahui metode mana yang paling efektif dan efisien.
- 3) Peningkatan mutu pendidikan. Hal ini akan tercapai jika metode membaca yang efektif dan efisien dapat diketahui secara pasti dan efisien setelah disebutkan bahwa membaca adalah kunci dasar kemajuan sehingga memerlukan metode yang tepat untuk mengerjakannya.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.5.1 Anggapan Dasar

Penelitian ini bermula dari asumsi sebagai berikut.

- 1) Kegiatan membaca adalah kegiatan yang sangat diperlukan oleh setiap orang.
- 2) Membaca permulaan merupakan dasar bagi membaca lanjutan.

- 3) Penggunaan metode yang efektif dan efisien akan ikut menunjang keberhasilan Pencapaian tujuan pendidikan.

1.5.2 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah berupa hipotesis kerja (H_i) yakni sebagai berikut.

Metode SAS lebih efektif dari metode abjad dan dari metode global dalam proses belajar mengajar membaca permulaan di sekolah dasar.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas berbentuk metode yang terdiri atas metode abjad (X₁), metode global (X₂), dan metode SAS (X₃). Sedangkan variabel terikat berwujud hasil belajar.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut.

(a) Metode abjad

Metode abjad yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah metode eja yang melafalkan huruf sesuai dengan nama huruf yang bersangkutan; sesuai dengan ucapan huruf pada *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

(b) Metode Global

Metode global ialah metode yang secara operasional mula-mula disajikan dari kalimat secara global. Kalimat tersebut kemudian dianalisis menjadi kata, kata dianalisis menjadi suku kata, dan suku kata dianalisis menjadi huruf. Huruf yang terurai tidak dirangkaikan kembali menjadi suku kata sehingga metode ini hanya mempunyai proses menganalisis (deglobalisasi).

(c) Metode SAS

Metode SAS adalah metode yang secara operasional merangkaikan dimensi struktural, analitis, dan sintetis dengan memanfaatkan asas struktur dalam linguistik dan asas global dalam psikologi.

(d) Hasil Belajar

Hasil belajar ialah skor yang dicapai setiap murid dalam *post-test* setelah mengalami eksperimentasi suatu perlakuan variabel bebas, dalam hal ini metode yang dicobakan, baik kepada kelompok eksperimen maupun kepada kelompok kontrol.

1.7 Kerangka Laporan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut.

- Bab I berkenaan dengan pengajuan masalah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- Bab II berupa landasan teori yang terdiri atas kajian teori dan temuan penelitian yang relevan.
- Bab III berupa metodologi yang meliputi metode dan desain penelitian, hipotesis, sampel, dan teknik analisis data.
- Bab IV berupa pembahasan hasil analisis data.
- Bab V berupa simpulan dan rekomendasi.